

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motivasi belajar merupakan kekuatan atau daya dorong yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, yaitu keinginan untuk melakukan kegiatan belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Sardiman (2008, hlm 75) motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh bagaimana keadaan lingkungan sekolahnya. Lingkungan sekolah dibedakan menjadi tiga, yaitu lingkungan fisik sekolah, lingkungan belajar sekolah, dan lingkungan budaya sekolah. Lingkungan sekolah dapat menumbuhkan minat dan merangsang siswa untuk berbuat dan membuktikan hasil pembelajaran, terutama pada pelajaran ilmu pengetahuan alam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Uno (2014, hlm 23) motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Lingkungan belajar di sekolah salah satunya berfungsi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas. Pembelajaran yang selalu dilakukan di dalam kelas akan membuat siswa merasa bosan dan jenuh, maka pembelajaran di luar kelas menjadi alternatif untuk membuat siswa kembali bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Belajar diluar kelas dapat dilakukan dimana saja, baik itu di ruang terbuka di sekolah atau tempat diluar lingkungan sekolah.

Ruang terbuka yang terdapat disekolah dapat berupa lahan parkir pedestrian/ atau perkerasan, taman sekolah, halaman sekolah, lapangan upacara, dan lapangan olahraga. Ruang terbuka di sekolah dapat menjadi suatu ruang untuk

menampung aktivitas siswa di sekolah, baik berupa aktivitas belajar, aktivitas olahraga dan aktivitas ekstra kulikuler. Ruang terbuka terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Ruang terbuka hijau di sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar maupun tempat belajar. Sedangkan ruang terbuka non-hijau di sekolah dapat digunakan sebagai fasilitas pendukung, seperti tempat parkir, pedestrian, dan halaman sekolah. Sebagaimana menurut Hakim (2012, hlm 82) menjelaskan tentang pengertian ruang terbuka adalah suatu tempat atau area yang dapat menampung aktivitas tertentu manusia, baik secara individu atau secara kelompok.

SMA Negeri 20 Bandung adalah salah satu SMA Negeri yang telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata pada tahun 2014. Sebagai sekolah yang pernah mendapatkan penghargaan Adiwiyata, SMA Negeri 20 Bandung telah melaksanakan komponen standar Adiwiyata salah satunya adalah kurikulum berbasis lingkungan.

Kurikulum berbasis lingkungan diwujudkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran lingkungan hidup. Kegiatan pembelajaran lingkungan hidup melibatkan siswa secara aktif untuk melakukan kegiatan observasi dan proyek percontohan yang dilakukan di ruang terbuka SMA Negeri 20 Bandung. Selain itu adanya peran aktif siswa pada lingkungan hidup sejalan dengan prestasi dan penghargaan yang telah diraih pada kompetisi lainnya. Prestasi dan penghargaan yang telah diraih siswa dikarenakan siswa SMA Negeri 20 Bandung memiliki motivasi belajar yang cukup baik.

SMA Negeri 20 Bandung terletak di Jalan Citarum No. 23, Kelurahan Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. SMA Negeri 20 Bandung memiliki luas tanah sebesar 6205 m². SMA Negeri 20 Bandung memiliki luas ruang terbuka sebesar 3560 m². Luas ruang terbuka hijau sebesar 2532 m² dan luas ruang terbuka non hijau sebesar 1028 m². Menurut RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kota Bandung yang mengatur KDB dan KLB untuk bangunan gedung sekolah, bangunan gedung sekolah harus memiliki KDB sebesar 50% dan KLB sebesar 1,0 dan SMA Negeri 20 Bandung telah memenuhi persyaratan tersebut.

SMA Negeri 20 Bandung memiliki fasilitas ruang terbuka berupa Taman Inspirasi, Taman Asri, *green house*, lapangan olahraga, pendopo, gazebo, dan Taman Gerbang Ilmu. Selain itu, SMA Negeri 20 Bandung memiliki fasilitas pendukung yang berupa sarana parkir dan kamar mandi ramah lingkungan. Sedangkan fasilitas yang digunakan langsung sebagai lingkungan belajar adalah Taman Inspirasi, Taman Asri, *green house*, lapangan olahraga, pendopo, dan gazebo,

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji penggunaan ruang terbuka sebagai lingkungan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, terutama di SMA Negeri 20 Bandung karena penelitian ini belum dilakukan di SMA Negeri 20 Bandung. Peneliti mengambil pengkajian ini dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Ruang Terbuka di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 20 Bandung)”**. Penelitian diharapkan dapat memberi masukan tentang upaya peningkatan motivasi dalam proses belajar siswa serta pemanfaatan ruang terbuka sekolah sebagai bagian dari lingkungan belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian identifikasi masalah terlebih dahulu ditetapkan untuk mengetahui dan memperjelas kemungkinan berbagai permasalahan yang timbul dalam penelitian. Identifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. SMA Negeri 20 Bandung telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata dan telah melaksanakan komponen standar Adiwiyata salah satunya adalah kurikulum berbasis lingkungan yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran lingkungan hidup. Kemudian, pembelajaran lingkungan hidup dilakukan di ruang terbuka.
2. Siswa SMA Negeri 20 Bandung memiliki motivasi belajar yang cukup baik diwujudkan dengan prestasi belajar dan penghargaan yang diraih.
3. SMA Negeri 20 Bandung memiliki fasilitas ruang terbuka berupa Taman Inspirasi, Taman Asri, *green house*, lapangan olahraga, pendopo, dan gazebo yang digunakan langsung sebagai lingkungan belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 20 Bandung dengan objek penelitian adalah penggunaan ruang terbuka dan motivasi belajar siswa.
2. Hasil penelitian ini dibatasi pada objek yang akan diketahui pengaruhnya diantaranya adalah Taman Inspirasi, Taman Asri, *green house*, lapangan olahraga, pendopo, dan gazebo yang digunakan langsung sebagai lingkungan belajar.
3. Penelitian yang mengkaji ruang terbuka ini dibatasi pada aspek fungsi sosial. Kemudian indikator pembatas bangunan tidak digunakan, karena siswa di SMA Negeri 20 Bandung tidak melakukan kegiatan yang berhubungan langsung dengan pembatas bangunan.
4. Penelitian yang mengkaji motivasi belajar dibatasi pada motivasi belajar ekstrinsik pada aspek kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar.

1.3.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka penelitian merumuskan masalahnya sehingga jelas arah yang harus dicapai, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan ruang terbuka di SMA 20 Bandung?
2. Bagaimanakah motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMA 20 Bandung?
3. Berapakah pengaruh penggunaan ruang terbuka terhadap motivasi belajar siswa di sekolah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat ditetapkan tujuan penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penggunaan ruang terbuka di SMA 20 Bandung
2. Mengetahui keadaan motivasi ekstrinsik siswa SMA 20 Bandung
3. Mengetahui besar pengaruh penggunaan ruang terbuka terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.

1.5 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberi kontribusi berupa manfaat pada pihak-pihak yang terlibat. Kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti dapat menambah informasi, wawasan, dan referensi studi tentang pengaruh penggunaan ruang terbuka dan motivasi belajar siswa.
2. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memanfaatkan ruang terbuka di sekolah.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi untuk meningkatkan motivasi belajar dengan memanfaatkan ruang terbuka di sekolah.
4. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi untuk meningkatkan motivasi belajar dengan memanfaatkan ruang terbuka sebagai sumber belajar dan fasilitas belajar.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan penelitian yang akan diuraikan berdasarkan urutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORITIS

Bab ini terdiri dari dua pokok bahasan, yaitu Kajian Teoritik dan Kajian Empirik. Pada bab ini dibahas mengenai teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, serta hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Teori yang dimaksud adalah teori mengenai ruang terbuka dan motivasi belajar siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode dan prosedur yang digunakan pada saat melakukan penelitian. Isi dari metode penelitian ini terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi pelaksanaan penelitian, analisis data dan perhitungan statistika dalam pengolahan data. Setiap data hasil penelitian dilengkapi dengan pembahasan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas mengenai simpulan dan saran yang menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang telah dirumuskan pada BAB I. Simpulan dan saran merupakan hasil penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil temuan penelitian.